

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan ialah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan memberdayakan diri. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar. Proses merupakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan *output* merupakan hasil proses yang dilaksanakan.

Proses-proses ini membentuk suatu pendidikan yang utuh demi pembangunan manusia. Konteks Indonesia, pendidikan diatur dengan apik yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka sistem pendidikan Nasional Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh sehingga menghasilkan peserta didik yang kreatif dan produktif. Itu berarti pendidikan menjadi dasar pembentukan manusia yang direncanakan sepenuhnya oleh Negara. Negara memfasilitasi jalannya pendidikan yang berasaskan kecerdasan kehidupan bangsa. Proses pelaksanaan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian salah satu cara untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi ialah sekolah. Sekolah menjadi wadah dalam

proses pembelajaran. Proses belajar ini menjadi parameter dalam pencapaian keberhasilan. Itu berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Di samping itu, salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran ialah hasil belajar. Hasil belajar yang baik ditentukan oleh dua pihak yaitu guru dan murid. Herafa (2011:18-22), peran guru ialah memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sangat memicu minat dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Faktor ini memungkinkan peserta didik mendapat hasil yang baik. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Biasanya seseorang akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya, intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya dalam belajar. Hal ini sejalan dengan ulasan dalam buku Dimiyati dan Mudjiono (2009: 239) menjelaskan bahwa tingkat motivasi siswa sangat menentukan hasil

belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi pada SMA Negeri 7 Kupang terdapat beberapa kondisi ril adalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran langsung pada setiap materi yang diajarkan sehingga hanya sedikit peserta didik yang memiliki respon baik terhadap proses pembelajaran.
2. Guru sering memberikan diskusi kelompok dan tugas-tugas untuk dikerjakan, namun hanya sebagian kecil dari peserta didik saja yang mempedulikan dan mau mengerjakan tugas maupun aktif dalam berdiskusi. Dan bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Hal ini tentu berdampak bagi hasil belajar peserta didik..
3. Masih kurangnya alat-alat laboratorium sehingga akan sulit membelajarkan beberapa materi yang membutuhkan alat laboratorium.
4. Dalam pembelajaran peserta didik hanya mendengar, mencatat, dan menghafal konsep, sehingga peserta didik kurang memahami konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat kondisi ril yang ada di atas, maka perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku)

pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery*. Illahi (2021: 105) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* model pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam menemukan sendiri sebuah konsep atau teori sehingga kelak mampu diterapkan dan dijadikan sebuah konsep dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *discovery*, peserta didik dituntut untuk selalu aktif dan terlibat langsung, materi yang disajikan tidak begitu saja diberitahukan untuk diterima oleh mereka, akan tetapi mereka diarahkan agar bisa memperoleh pengalaman-pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep yang direncanakan guru.

Materi pokok elastisitas zat padat merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran fisika kelas XI semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013. Pada materi pokok ini peserta didik dituntut menguasai kompetensi dasar yaitu “menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* sebagai model yang memungkinkan para peserta didik harus menggunakan kemampuan berpikir untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menggunakan proses mental dan aktivitas fisik peserta didik untuk menemukan sesuatu konsep atau teori yang dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan dan peluang yang banyak untuk berekspresi dan bereksplorasi dalam situasi belajar, sehingga proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukannya penelitian dengan judul **”Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* pada Materi Elastisitas Zat Padat pada Peserta Didik Kelas XI MIA Semester Ganjil SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) dan ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* pada materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* pada materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* pada materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil belajar, ketuntasan hasil belajar dan ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* pada materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* pada materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui ada atau tidak pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* pada materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Menambah motivasi belajar peserta didik.
 - b. Peserta didik mampu berpikir, independen dan bebas mengungkapkan pendapat.
 - c. Peserta didik mampu belajar dengan baik.
 - d. Peserta didik aktif dalam setiap pelajaran.
 - e. Peserta didik mampu berinteraksi dan berdiskusi dengan teman.

2. Bagi Guru

- a. *Discovery Learning* dijadikan sebagai contoh dalam memilih model atau pendekatan belajar yang lebih cocok.
- b. Menuntun pemecahan masalah yang ditemukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Peneliti

- a. Memiliki pengalaman dalam menerapkan model *discovery learning* sehingga dapat diterapkan kelak menjadi guru fisika di sekolah.
- b. Sebagai sumber acuan bagi para peneliti kedepannya.

4. Bagi Sekolah

Menyampaikan saran dan solusi bagi sekolah guna memperbaiki dan mempertinggi suasana pembelajaran yang lebih baik maupun kualitas sekolah.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan UNWIRA untuk menghasilkan calon-calon guru profesional pada masa yang akan datang dengan model pembelajaran yang tepat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok usaha dan energi.
2. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* pada

materi pokok elastisitas zat padat pada peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

3. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada subjek peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 7 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dan guru sebagai peneliti itu sendiri.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Pengaruh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud adalah seberapa besar motivasi mempengaruhi hasil belajar (Alwi, 2005: 849).
2. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 80).
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni dkk, 2002: 4).
4. Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal (Danim, 2010: 1)
5. Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan- tujuan pembelajaran, tahap- tahap

dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2013: 46).

6. Model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam menemukan sendiri sebuah konsep atau teori sehingga kelak mampu diterapkan dan dijadikan sebuah konsep dalam proses pembelajaran (Illahi, 2021: 105).